

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memahami secara mendalam praktik dan dinamika kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membina karakter siswa sekolah dasar serta kaitannya dengan peningkatan mutu kelulusan. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menelusuri bagaimana kolaborasi direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti sesuai siklus PDCA, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa.

Pendekatan ini memberikan pemahaman komprehensif mengenai peran guru dan orang tua sebagai mitra pendidikan, di SDN Gadog Kecamatan Pacet dan SDN Bukanagara termasuk faktor pendukung dan penghambat kolaborasi. Fokus penelitian tidak hanya pada hasil karakter siswa, tetapi juga pada proses interaksi dan kerja sama yang membentuk karakter positif dan berdampak pada mutu akademik maupun nonakademik lulusan.

Menurut Bogdan dan Taylor (1992), penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati, serta digunakan untuk memahami makna di balik tindakan sosial. Sejalan dengan itu, Moleong (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara holistik dalam konteks alamiah melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam kajian ini menggunakan desain studi kasus (*case study*) yang bertujuan menggali secara mendalam fenomena kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua dalam membina karakter siswa sekolah dasar. Studi kasus dipilih untuk menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Menurut Yin (2018), studi kasus digunakan ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak tampak tegas dan memerlukan penggalian data dari berbagai

sumber informasi. Sejalan dengan itu, Creswell (2014) menjelaskan bahwa studi kasus bertujuan mengeksplorasi fenomena yang dianggap unik melalui pengumpulan data secara mendalam dari berbagai sumber.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif karena kualitas data yang diperoleh akan sangat menentukan kedalaman analisis dan keakuratan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan secara langsung di lapangan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan teknik untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif mengenai kolaborasi inovatif antara guru dan orangtua dalam membina karakter siswa di SDN Gadog dan SDN Bukanagara

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data secara langsung mengenai aktivitas kolaborasi antara guru dan orangtua dalam pembinaan karakter siswa di sekolah dasar. Menurut Spradley (1980), observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami makna perilaku, kebiasaan, dan interaksi sosial yang muncul di lingkungan alami. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap:

- 1) Kegiatan guru dalam membina karakter siswa melalui pembelajaran dan kegiatan sekolah.
- 2) Bentuk keterlibatan orangtua dalam kegiatan sekolah atau program pembinaan karakter.
- 3) Interaksi antara guru, siswa, dan orangtua dalam kegiatan kolaboratif.

Hasil observasi ini dicatat dalam bentuk catatan lapangan (field notes) untuk dianalisis lebih lanjut guna melihat pola kolaborasi yang terjadi serta inovasi yang dilakukan dalam pembinaan karakter siswa.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi yang lebih luas dan mendalam dari informan yang berperan langsung dalam kegiatan kolaborasi pembinaan karakter. Menurut *Moleong (2019)*, wawancara mendalam merupakan percakapan dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan data kualitatif yang bersifat reflektif dan bermakna. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan:

- 1) Guru dan kepala sekolah, untuk mengetahui strategi, bentuk kolaborasi, serta inovasi yang dilakukan dalam pembinaan karakter.
- 2) Orangtua siswa, untuk mengetahui bentuk keterlibatan mereka dalam kegiatan pembinaan karakter di rumah maupun di sekolah.
- 3) Siswa, untuk memahami pengalaman dan pandangan mereka terhadap pembinaan karakter yang diterapkan.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan berdasarkan konteks dan jawaban informan. Data yang diperoleh dari wawancara direkam, ditranskripsi, dan dianalisis untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan kolaborasi inovatif dan dampaknya terhadap mutu kelulusan.

c. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang dapat mendukung hasil observasi dan wawancara. Menurut Sukmadinata (2017), dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, baik berupa dokumen resmi, laporan, arsip, maupun catatan pribadi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen yang dikaji dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Visi–misi sekolah,
- 2) Program sekolah tentang pembinaan karakter siswa.
- 3) Catatan kegiatan kolaborasi guru dan orangtua (misalnya pertemuan, komunikasi, atau kegiatan bersama).
- 4) Dokumen hasil belajar dan laporan perkembangan karakter siswa.

5) Data mutu lulusan dan hasil evaluasi pembelajaran.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi, serta memberikan gambaran objektif mengenai pelaksanaan kolaborasi inovatif antara guru dan orangtua.

2. Instrumen Penelitian

Berdasarkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, disusun kisi-kisi instrumen untuk memetakan tujuan, indikator, sumber data, dan teknik pengumpulan data secara sistematis. Kisi-kisi instrumen penelitian tersebut disajikan pada Tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Tujuan Khusus	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		
				W	OB	SD
1	Perencanaan Kolaborasi Inovatif Guru dan Orang Tua dalam Membina Karakter Siswa	a. Keterlibatan guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam perencanaan program pembinaan karakter. b. Bentuk forum komunikasi yang digunakan (rapat, grup WA, <i>parenting meeting</i>). c. Penentuan nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas bersama. d. Penyusunan jadwal dan pembagian peran antara guru dan orang tua e. Perencanaan program pembinaan karakter yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.	Kepala Sekolah (A1,A2) Guru (B1,B2) Orangtua (C1, C2) Komite (E1,E2)	√		√
2	Pelaksanaan Kolaborasi Inovatif	a. Kegiatan pembinaan karakter yang melibatkan guru dan orang tua (Kamis Nyunda, Market Day, Gerakan Literasi Pagi, Jumat Berkah). b. Strategi guru dalam mengajak orang tua berpartisipasi. c. Komunikasi dua arah dalam kegiatan pembinaan karakter. d. Penggunaan media digital untuk menjalin kolaborasi e. Terwujudnya sinergi antara kegiatan pembinaan karakter di sekolah dan pembiasaan karakter di rumah.	Guru (B1, B2) Orangtua (C1, C2) Siswa (D1, D2)	√		√
3	Evaluasi Kolaborasi Guru dan Orang Tua	a. Bentuk evaluasi pelaksanaan kolaborasi guru dan orang tua. b. Forum refleksi dan penilaian bersama terhadap kegiatan kolaborasi.	Guru (B1, B2) Orangtua (C1, C2)	√		√

No	Tujuan Khusus	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		
				W	OB	SD
		c. Dokumentasi hasil evaluasi pembinaan karakter. Bentuk evaluasi	Kepala Sekolah (A1, A2) Komite (E1, E2)			
4	Tindak lanjut hasil kolaborasi dalam pembinaan karakter	a. Rencana perbaikan program pembinaan karakter berdasarkan hasil evaluasi; b. Penguatan komitmen bersama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah; c. Keberlanjutan forum komunikasi antara sekolah dan orang tua; d. Penerapan hasil evaluasi ke dalam program pembinaan karakter berikutnya; e. Pelaporan tindak lanjut sebagai bentuk pertanggungjawaban program.	Guru (B1, B2) Kepala Sekolah (A1, A2)	√		√
5	Hambatan dalam Pelaksanaan Kolaborasi	a. Keterbatasan waktu dan komitmen orang tua dalam mengikuti kegiatan sekolah; b. Perbedaan pandangan antara guru dan orang tua terkait pembinaan karakter siswa; c. Kurangnya komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua; d. Keterbatasan sarana komunikasi yang digunakan dalam kolaborasi; e. Kurangnya dukungan sekolah dalam memfasilitasi kolaborasi guru dan orang tua.	Guru (B1,B2) Orangtua (C1, C2) Komite (E1, E2)	√		√
6	Solusi dan Strategi Mengatasi Hambatan Kolaborasi	a. Optimalisasi komunikasi digital sebagai sarana kolaborasi antara guru dan orang tua; b. Pelaksanaan pelatihan <i>parenting</i> bersama untuk meningkatkan pemahaman orang tua dalam pembinaan karakter siswa; c. Penyusunan jadwal kegiatan yang fleksibel bagi orang tua agar dapat berpartisipasi dalam program sekolah; d. Peran aktif komite sekolah dalam mendukung, memfasilitasi, dan memperkuat kolaborasi guru dan orang tua; e. Penguatan budaya saling percaya antara sekolah dan orang tua dalam pembinaan karakter siswa	Kepala Sekolah (A1,A2) Guru (B1,B2) Orangtua (C1,C2) Komite (E1,E2)	√		√

Keterangan : Kode A Kepala Sekolah, Kode B Guru, Kode C Orangtua, Kode D Siswa, Kode E Komite

Pedoman observasi ini digunakan untuk mencatat perilaku, situasi, dan aktivitas nyata di lapangan yang menggambarkan kolaborasi inovatif antara guru dan orang tua dalam kegiatan pembinaan karakter siswa.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi Penelitian

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Bentuk Kegiatan/Perilaku yang Diamati	Hasil Pengamatan (Ya/Tidak/Keterangan)
1	Perencanaan Kolaborasi	1) Keterlibatan guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam perencanaan program pembinaan karakter. 2) Bentuk forum komunikasi yang digunakan (rapat, grup WA, <i>parenting meeting</i>). 3) Penentuan nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas bersama. 4) Penyusunan jadwal dan pembagian peran antara guru dan orang tua 5) Perencanaan program pembinaan karakter yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa	a. Guru, kepala sekolah, dan orang tua berdiskusi dalam rapat/pertemuan. b. Guru menyampaikan program pembinaan karakter dan menerima masukan dari orang tua.	
2	Pelaksanaan Kolaborasi	1) Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembinaan karakter di sekolah. 2) Guru melibatkan orang tua dalam kegiatan pembiasaan atau proyek karakter. 3) Adanya kerja sama dalam kegiatan keagamaan, sosial, atau budaya sekolah.	a. Orang tua hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan seperti Jumat Berkah, Kamis Nyunda, Market Day, Gerakan Literasi, atau kegiatan P5. b. Guru memfasilitasi kolaborasi dalam kegiatan siswa..	
3	Evaluasi Kolaborasi Guru dan Orang Tua	1) Adanya komunikasi aktif antara guru dan orang tua terkait perkembangan karakter siswa. 2) Guru menyampaikan hasil pembinaan karakter kepada orang tua. 3) Orang tua memberikan umpan balik terhadap kegiatan sekolah.	Percakapan langsung, grup WA, buku komunikasi siswa, atau forum parenting.	

No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Bentuk Kegiatan/Perilaku yang Diamati	Hasil Pengamatan (Ya/Tidak/Keterangan)
4	Tindak lanjut hasil kolaborasi dalam pembinaan karakter	1) Adanya rencana perbaikan atau pengembangan program kolaborasi. 2) Penguatan komitmen guru dan orang tua setelah evaluasi. 3) Penerapan hasil evaluasi dalam kegiatan berikutnya.	Penyusunan kegiatan lanjutan, penguatan kesepakatan bersama, penerapan strategi baru dalam pembinaan karakter	
5	Hambatan Kolaborasi	1) Keterbatasan waktu dan kehadiran orang tua. 2) Kendala komunikasi antara guru dan orang tua. 3) Perbedaan pandangan tentang pembinaan karakter siswa.	Tidak semua orang tua hadir pada kegiatan tertentu. Ada guru/orang tua yang kesulitan menjalin komunikasi rutin.	
6	Solusi atas Hambatan	1) Penggunaan alternatif komunikasi (media daring, kunjungan rumah). 2) Peran kepala sekolah dalam memfasilitasi komunikasi. 3) Upaya guru dan orang tua menyesuaikan diri.	a. Kepala sekolah mengadakan forum komunikasi rutin. b. Guru menggunakan media daring untuk menjangkau orang tua. c. Orang tua menunjukkan upaya beradaptasi.	
7	Dampak terhadap Karakter Siswa	1) Perilaku siswa mencerminkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. 2) Keaktifan siswa dalam kegiatan pembinaan karakter. 3) Perubahan perilaku positif yang diamati guru dan orang tua.	Siswa rajin hadir, menunjukkan kepedulian sosial, berinteraksi sopan, dan memiliki semangat belajar yang meningkat.	

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah (A1,A2)

No.	Subfokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara untuk Kepala Sekolah
1	Perencanaan Kolaborasi Inovatif	a. Keterlibatan KS, guru, orang tua b. Forum komunikasi c. Pembagian peran guru-orang tua. d. Jadwal & pembagian peran e. Kesesuaian Kebutuhan Siswa	1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam melibatkan guru dan orang tua pada tahap perencanaan program pembinaan karakter siswa?

No.	Subfokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara untuk Kepala Sekolah
			2. Forum apa saja yang digunakan sekolah untuk merencanakan program pembinaan karakter bersama orang tua? 3. Nilai-nilai karakter apa yang menjadi fokus dalam program kolaborasi? 4. Bagaimana sekolah menyusun jadwal kegiatan dan membagi peran antara guru dan orang tua? 5. Bagaimana perencanaan program disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa?
2	Strategi Pelaksanaan Kolaborasi	a. Kegiatan Kolaboratif b. Partisipasi orang tua b. Komunikasi dua arah c. Media digital	1. Program apa saja yang melibatkan guru dan orang tua dalam pembinaan karakter siswa? 2. Bagaimana strategi sekolah mendorong keterlibatan aktif orang tua? 3. Sejauh mana komunikasi antara guru dan orang tua berlangsung selama kegiatan kolaboratif 4. Media digital apa yang dimanfaatkan untuk mendukung kolaborasi?
3	Evaluasi Bentuk Kerja Sama Guru dan Orang Tua	a. Partisipasi orang tua dalam kegiatan. b. Komunikasi dan ruang aspirasi. c. Kegiatan Bersama	1. Bagaimana bentuk kerja sama konkret antara sekolah dan orang tua? 2. Apakah sekolah menyediakan ruang bagi orang tua untuk menyampaikan masukan terhadap kegiatan karakter? 3. Seberapa besar dukungan orang tua terhadap kegiatan kolaboratif yang diselenggarakan sekolah
4	Kendala dan Tantangan Kolaborasi	a. Waktu terbatas. b. Perbedaan pandangan. c. Partisipasi tidak merata. d. Keterbatasan komunikasi	1. Apa saja hambatan yang biasanya muncul dalam menjalin kolaborasi antara sekolah dan orang tua? 2. Apakah terdapat perbedaan pandangan antara pihak sekolah dan orang tua terkait nilai karakter? 3. Bagaimana tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan pembinaan karakter? 4. Apakah media komunikasi yang digunakan sudah efektif
5	Solusi dan Langkah	a. Forum komunikasi terbuka. b. Penyesuaian waktu. c. Inovasi komunikasi.	1. Bagaimana sekolah bersama orang tua mengatasi hambatan dalam kolaborasi?

No.	Subfokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara untuk Kepala Sekolah
	Mengatasi Kendala	d. Peningkatan kesadaran	2. Apakah ada forum rutin untuk membahas solusi dan ide pengembangan kegiatan? 3. Apakah sekolah memberikan pelatihan atau pembinaan bagi orang tua? 4. Langkah apa yang dilakukan agar kolaborasi tetap berkelanjutan dan harmonis?
6	Tindak lanjut Kolaborasi Inovatif terhadap Karakter Siswa	a. Perubahan perilaku siswa. b. Peningkatan kesadaran karakter. c. Evaluasi dan tindak lanjut.	1. Apakah terlihat perubahan perilaku siswa setelah adanya kolaborasi inovatif ini? 2. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan pembinaan karakter? 3. Bagaimana sekolah melakukan evaluasi terhadap hasil kolaborasi? 4. Apa tindak lanjut sekolah untuk menjaga keberlanjutan program karakter ini?

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Guru (B1, B2)

No	Subfokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara untuk Guru
1	Perencanaan Kolaborasi Inovatif	Keterlibatan guru dalam perencanaan. a. Penentuan nilai karakter. b. Peran guru dan orang tua. c. Media kolaborasi.	1. Bagaimana peran guru dalam perencanaan kolaborasi bersama orang tua? 2. Apa nilai-nilai karakter yang diprioritaskan dalam kegiatan pembinaan siswa? 3. Bagaimana pembagian tanggung jawab antara guru dan orang tua dalam program karakter? 4. Apakah guru memanfaatkan media digital untuk koordinasi atau sosialisasi program
2	Strategi Pelaksanaan Kolaborasi	Strategi pembelajaran karakter. a. Kegiatan bersama. b. Komunikasi dua arah. c. Dukungan terhadap orang tua	1. Bagaimana strategi guru dalam mengimplementasikan kolaborasi dengan orang tua? 2. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan secara kolaboratif? 3. Bagaimana guru menjalin komunikasi dua arah dengan orang tua? 4. Apakah guru memberikan panduan atau contoh praktik karakter bagi orang tua di rumah?

No	Subfokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara untuk Guru
3	Evaluasi Bentuk Kerja Sama Guru–Orang Tua	a. Partisipasi orang tua dalam kegiatan. b. Komunikasi dan ruang aspirasi. c. Kegiatan Bersama	1. Bagaimana bentuk kerja sama konkret antara sekolah dan orang tua? 2. Apakah sekolah menyediakan ruang bagi orang tua untuk menyampaikan masukan terhadap kegiatan karakter? 3. Seberapa besar dukungan orang tua terhadap kegiatan kolaboratif yang diselenggarakan sekolah
4	Kendala Kolaborasi	a. Perbedaan pandangan. b. Kendala waktu dan partisipasi. c. Respon orang tua.	1. Kendala apa yang paling sering dihadapi guru saat bekerja sama dengan orang tua? 2. Apakah terdapat perbedaan nilai atau pandangan yang memengaruhi kegiatan? 3. Bagaimana guru mengatasi kurangnya partisipasi orang tua? 4. 4. Seberapa efektif komunikasi yang dilakukan guru dengan orang tua selama program berlangsung?
5	Solusi dan Strategi Mengatasi Hambatan	a. Inovasi komunikasi. b. Forum koordinasi. c. Dukungan kepala sekolah.	1. Bagaimana guru mengatasi kendala yang muncul selama pelaksanaan kolaborasi? 2. Apakah guru mendapat dukungan dari kepala sekolah atau tim dalam mencari solusi? 3. Inovasi apa yang digunakan guru untuk meningkatkan komunikasi dengan orang tua? 4. Bagaimana cara menjaga hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa?
6	Tindak Lanjut Kolaborasi terhadap Karakter Siswa	a. Perubahan perilaku siswa. b. Motivasi belajar. c. Konsistensi karakter di rumah dan sekolah	1. Perubahan perilaku apa yang terlihat pada siswa setelah adanya kolaborasi? 2. Apakah siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap tanggung jawab, disiplin, atau empati? 3. Bagaimana guru menilai dampak kolaborasi terhadap kebiasaan belajar siswa? 4. Apakah kolaborasi guru–orang tua membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa?

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Orangtua (C1, C2)

No	Subfokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara untuk Orang Tua
1	Perencanaan Kolaborasi Inovatif	a. Keterlibatan orang tua dalam perencanaan. b. Penentuan nilai karakter. c. Peran orang tua. d. Media kolaborasi.	1. Apakah Bapak/Ibu dilibatkan dalam perencanaan program pembinaan karakter di sekolah? 2. Nilai-nilai karakter apa saja yang disepakati untuk dibina pada anak? 3. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mendukung program karakter sekolah? 4. Media apa yang digunakan sekolah untuk berkomunikasi dengan orang tua?
2	Strategi Pelaksanaan Kolaborasi	a. Kegiatan bersama. b. Komunikasi dua arah. c. Pendampingan anak di rumah.	1. Kegiatan apa saja yang melibatkan orang tua dalam pembinaan karakter siswa? 2. Bagaimana komunikasi antara guru dan orang tua selama kegiatan berlangsung? 3. Apakah Bapak/Ibu mendampingi anak dalam menerapkan nilai karakter di rumah? 4. Apakah sekolah memberikan panduan pembinaan karakter untuk orang tua?
3	Evaluasi Kerja Sama Guru–Orang Tua	a. Partisipasi orang tua. b. Koordinasi kegiatan. c. Evaluasi bersama.	1. Seberapa sering Bapak/Ibu berkomunikasi dengan guru terkait perkembangan karakter anak? 2. Apakah Bapak/Ibu aktif mengikuti kegiatan sekolah? 3. Apakah orang tua diberi kesempatan memberi masukan atau evaluasi terhadap program sekolah? 4. Bagaimana bentuk kerja sama yang paling dirasakan manfaatnya oleh Bapak/Ibu?
4	Kendala Kolaborasi	a. Kendala waktu. b. Perbedaan pandangan. c. Hambatan komunikasi.	1. Kendala apa yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengikuti kegiatan sekolah? 2. Apakah pernah terjadi perbedaan pandangan dengan pihak sekolah terkait pembinaan karakter? 3. Bagaimana komunikasi dengan guru ketika terjadi kendala tersebut? 4. Apa yang membuat partisipasi orang tua terkadang terbatas?
5	Solusi dan Strategi Mengatasi Kendala	a. Alternatif komunikasi. b. Dukungan sekolah.	1. Solusi apa yang menurut Bapak/Ibu efektif untuk

No	Subfokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara untuk Orang Tua
		c. Upaya orang tua.	meningkatkan kerja sama dengan sekolah? 2. Apakah sekolah menyediakan alternatif komunikasi bagi orang tua yang sibuk? 3. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk tetap mendukung program karakter anak? 4. Bagaimana peran sekolah dalam membantu orang tua berpartisipasi?
6	Tindak Lanjut Kolaborasi terhadap Karakter Siswa	a. Perubahan perilaku anak. b. Konsistensi karakter di rumah dan sekolah. c. Motivasi belajar.	1. Perubahan perilaku apa yang terlihat pada anak setelah adanya 1. kerja sama sekolah dan orang tua? 2. Apakah nilai karakter yang dibina di sekolah juga diterapkan di rumah? 3. Bagaimana pengaruh kolaborasi ini terhadap kebiasaan belajar anak? 4. Apakah Bapak/Ibu merasa kolaborasi ini membantu perkembangan anak secara keseluruhan?

Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Siswa (D1, D2)

No	Subfokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara untuk Siswa
1	Pelaksanaan Pembinaan Karakter	a. Kegiatan karakter. b. Keterlibatan orang tua.	1. Kegiatan apa saja di sekolah yang mengajarkan sikap baik atau karakter? 2. Apakah orang tua pernah ikut dalam kegiatan sekolahmu? 3. Bagaimana perasaanmu saat orang tua ikut kegiatan di sekolah?
2	Dukungan Orang Tua	a. Pendampingan di rumah. b. Komunikasi dengan guru.	1. Apakah orang tua membantumu menerapkan sikap baik di rumah? 2. Apakah orang tua sering berbicara dengan guru tentang perkembanganmu? 3. Hal apa yang sering diingatkan orang tua di rumah?
3	Tindak Lanjut terhadap Karakter	a. Disiplin. b. Tanggung jawab. c. Sikap sosial.	1. Apakah kamu menjadi lebih disiplin setelah mengikuti kegiatan karakter? 2. Apakah kamu lebih bertanggung jawab terhadap tugas sekolah? 3. Bagaimana sikapmu terhadap teman dan guru sekarang?

No	Subfokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara untuk Siswa
4	Lingkungan Belajar	a. Motivasi belajar. b. Kenyamanan sekolah.	1. Apakah kamu merasa senang belajar di sekolah? 2. Apakah kegiatan bersama guru dan orang tua membuatmu lebih semangat? 3. Apa kegiatan yang paling kamu sukai dan mengapa?

Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Komite (E1, E2)

No	Subfokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara untuk Komite Sekolah
1	Perencanaan Kolaborasi	a. Keterlibatan komite. b. Koordinasi dengan sekolah dan orang tua.	1. Bagaimana peran komite sekolah dalam perencanaan kolaborasi guru dan orang tua? 2. Apakah komite dilibatkan dalam penentuan program pembinaan karakter? 3. Bagaimana koordinasi komite dengan pihak sekolah dan orang tua?
2	Pelaksanaan Kolaborasi	a. Dukungan program. b. Fasilitasi kegiatan.	1. Bentuk dukungan apa yang diberikan komite terhadap pelaksanaan program karakter? 2. Apakah komite membantu memfasilitasi keterlibatan orang tua? 3. Bagaimana komite memantau pelaksanaan kolaborasi di sekolah?
3	Evaluasi dan Tindak Lanjut	a. Evaluasi program. b. Rekomendasi perbaikan.	1. Apakah komite terlibat dalam evaluasi program kolaborasi? 2. Masukan apa yang biasanya diberikan komite kepada sekolah? 3. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi?
4	Kendala dan Solusi	a. Kendala pelaksanaan. b. Peran mediasi.	1. Hambatan apa yang sering muncul dalam kolaborasi sekolah dan orang tua? 2. Bagaimana peran komite dalam membantu menyelesaikan hambatan tersebut? 3. Strategi apa yang dilakukan komite untuk memperkuat sinergi sekolah dan orang tua?
5	Tindak Lanjut Kolaborasi	a. Mutu lulusan. b. Kepercayaan orang tua.	1. Bagaimana dampak kolaborasi guru dan orang tua terhadap mutu lulusan siswa? 2. Apakah kolaborasi ini meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah?

No	Subfokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Wawancara untuk Komite Sekolah
			3. Bagaimana peran komite dalam menjaga keberlanjutan program karakter?

Tabel 3.8 Pedoman Dokumentasi

No	Fokus Penelitian (PDCA)	Nama & Jenis Dokumen	Cakupan Data/Informasi
1	Perencanaan Kolaborasi (<i>Plan</i>)	RKS, RKT, program kerja, modul ajar, notulen rapat	Tujuan pembinaan karakter a. Integrasi nilai karakter b. Peran guru dan orang tua c. Jadwal kegiatan kolaboratif
2	Pelaksanaan Kolaborasi (<i>Do</i>)	Laporan kegiatan, foto kegiatan, jadwal sekolah/ekstrakurikuler, arsip komunikasi	Implementasi kolaborasi guru–orang tua a. Kegiatan pembiasaan karakter b. Keterlibatan siswa dan orang tua
3	Evaluasi dan Tindak Lanjut (<i>Check–Act</i>)	Laporan supervisi, hasil evaluasi, berita acara rapat	Hasil monitoring dan evaluasi a. Hambatan dan solusi b. Rencana perbaikan program
4	Dampak terhadap Karakter dan Mutu Kelulusan (<i>Outcome</i>)	Rapor siswa, catatan sikap, laporan kelulusan	Perubahan perilaku siswa a. Konsistensi karakter b. Indikator mutu kelulusan

B. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gadog Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Bukanagara Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Skala penelitian bersifat mikro karena difokuskan pada dua sekolah dasar negeri yang memiliki karakteristik sosial dan geografis yang berbeda, namun sama-sama melaksanakan pembinaan karakter siswa melalui kolaborasi antara guru dan orang tua.

Melalui proses penelitian kualitatif, pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai fokus penelitian. Moleong (2017) menyatakan bahwa lokasi penelitian kualitatif dipilih karena dipandang mampu memberikan informasi yang kaya dan bermakna. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2019) menegaskan bahwa pemilihan lokasi harus mempertimbangkan kesesuaian dengan masalah penelitian, keunikan

konteks, serta kemudahan akses data. Creswell (2014) juga menambahkan bahwa lokasi penelitian kualitatif dipilih karena menyediakan akses terhadap partisipan, aktivitas, dan konteks sosial yang memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam.

Pemilihan SD Negeri Gadog Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur dan SD Negeri Bukanagara Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat didasarkan pada perbedaan konteks sosial dan lingkungan sekolah yang dimiliki keduanya. SD Negeri Bukanagara berada di wilayah Lembang yang berkembang sebagai kawasan pendidikan dan pariwisata, sehingga memiliki dinamika sosial yang lebih heterogen serta latar belakang keluarga siswa yang beragam. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi pola kolaborasi guru dan orang tua dalam pembinaan karakter siswa.

Adapun SD Negeri Gadog terletak di wilayah Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur yang relatif lebih homogen secara sosial dan budaya, dengan karakter masyarakat yang masih kuat menjunjung nilai-nilai lokal. Meskipun memiliki keterbatasan akses dan sumber daya, sekolah ini tetap mengupayakan pembinaan karakter siswa melalui kerja sama yang intensif antara guru dan orang tua dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar.

Dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik tersebut, kedua lokasi penelitian dipandang strategis untuk dikaji dalam penelitian ini. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik kolaborasi inovatif guru dan orang tua dalam pembinaan karakter siswa sekolah dasar, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan mutu kelulusan siswa pada konteks sekolah dengan karakteristik yang berbeda.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata dan tindakan*, sedangkan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan arsip. Pandangan ini diperkuat oleh Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian

kualitatif meliputi *informan utama*, *situasi sosial*, dan *dokumen pendukung* yang relevan dengan fokus penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan dengan subjek penelitian yang meliputi:

- 1) Kepala sekolah (2 orang)
- 2) Guru (2 orang)
- 3) Komite sekolah (2 orang)
- 4) Orang tua siswa (2 orang)

Siswa (12 orang, 6 dari tiap sekolah) Dengan demikian, total partisipan penelitian ini berjumlah 14 orang. Pemilihan partisipan menggunakan *purposive sampling*, yakni memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami implementasi program penguatan karakter di sekolah masing-masing.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai dokumen resmi dan arsip sekolah yang mendukung kajian kolaborasi guru dan orang tua dalam pembinaan karakter siswa. Dokumen tersebut digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi data hasil wawancara dan observasi. Adapun sumber data sekunder yang digunakan meliputi:

- 1) Dokumen visi, misi, dan tujuan sekolah yang berkaitan dengan pengembangan karakter siswa;
- 2) Dokumen program penguatan pendidikan karakter atau program pembinaan karakter sekolah;
- 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus yang memuat integrasi nilai-nilai karakter;
- 4) Dokumen tata tertib serta peraturan sekolah yang mendukung pembiasaan karakter;

- 5) Struktur organisasi sekolah dan komite sebagai gambaran pembagian peran dan tanggung jawab;
- 6) Notulen rapat guru dan/atau rapat komite sekolah yang membahas program pembinaan karakter;
- 7) Laporan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pendukung pembinaan karakter siswa;
- 8) Dokumentasi kegiatan berupa foto, video, laporan kegiatan, dan media publikasi program;
- 9) Data hasil evaluasi program pembinaan karakter, seperti hasil observasi guru, penilaian sikap, dan portofolio siswa;
- 10) Arsip kerja sama sekolah dengan pihak luar yang berkaitan dengan pendidikan karakter, termasuk nota kesepahaman (MoU) dengan lembaga keagamaan, organisasi masyarakat, atau lembaga pendidikan lainnya.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model analisis kualitatif interaktif Miles & Huberman (1994), yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk mendukung proses analisis data kualitatif tersebut, peneliti menggunakan bantuan aplikasi Atlas.ti sebagai perangkat lunak pengelola dan analisis data kualitatif.

Aplikasi Atlas.ti digunakan untuk mengelola, mengorganisasi, dan menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu diimpor ke dalam Atlas.ti dalam bentuk transkrip wawancara, catatan lapangan, serta dokumen pendukung lainnya. Proses analisis diawali dengan kegiatan coding, yaitu pemberian kode pada segmen data yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Kode-kode tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam kategori dan tema berdasarkan kesamaan makna. Atlas.ti membantu peneliti dalam menyusun dan menata kode secara sistematis, sehingga memudahkan proses reduksi data. Selanjutnya, Atlas.ti digunakan untuk menyajikan data melalui fitur visualisasi

seperti *network view* dan analisis keterkaitan antarkode (*code relationship*). Fitur ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, hubungan, dan kecenderungan data secara lebih jelas dan terstruktur. Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, Atlas.ti dimanfaatkan untuk menelusuri kembali data asli, memeriksa konsistensi pemberian kode, serta memastikan keterkaitan antara data, kategori, dan tema. Proses ini dilakukan secara berulang untuk menjaga keabsahan dan validitas temuan penelitian. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diverifikasi secara berkelanjutan. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles, Huberman & Saldana (2014), melalui tiga langkah utama:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menyeleksi dan mengelompokkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen sesuai tema utama: perencanaan, pelaksanaan, hambatan, solusi, dan dampak kolaborasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk naratif, tabel, atau matriks agar hubungan antarkategori dapat terlihat secara jelas.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Peneliti menyimpulkan makna dan pola dari hasil analisis, serta memverifikasi temuan dengan bukti lapangan untuk memastikan validitas.

Proses analisis dilakukan secara simultan dan berulang sejak tahap pengumpulan data hingga penulisan laporan akhir, sehingga hasil yang diperoleh bersifat mendalam, holistik, dan kontekstual. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus ganda digunakan untuk menggali fenomena kolaborasi guru-orang tua dalam membina karakter siswa di dua sekolah dasar berbeda. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menganalisis data secara induktif menggunakan model Miles & Huberman. Keabsahan data dijaga

melalui triangulasi dan *member check*, sehingga hasil penelitian mencerminkan realitas empiris kolaborasi inovatif secara utuh

D. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui penerapan kriteria keabsahan data kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1985), yang meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, dan *member check*. Triangulasi meliputi triangulasi sumber dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan orang tua; triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi; serta triangulasi waktu melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda selama pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter. Selain itu, *member check* dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada narasumber, serta didukung oleh ketekunan pengamatan dan diskusi dengan sejawat untuk memastikan konsistensi dan ketepatan hasil penelitian.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas dijaga dengan menyajikan deskripsi yang mendalam (*thick description*) mengenai konteks penelitian, meliputi karakteristik sekolah, kondisi geografis, latar sosial siswa, serta bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam pembinaan karakter. Dengan deskripsi tersebut, pembaca dapat menilai tingkat keterterapan hasil penelitian pada konteks sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas penelitian dijamin melalui pendokumentasian seluruh proses penelitian secara sistematis (*audit trail*), mulai dari tahap perencanaan,

pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Selain itu, prosedur pengumpulan data diterapkan secara konsisten pada kedua lokasi penelitian untuk menjaga keterandalan proses penelitian.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar bersumber dari data lapangan, bukan dari subjektivitas peneliti. Hal ini dilakukan melalui penyediaan catatan lengkap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga temuan dapat ditelusuri kembali ke data asli. Peneliti juga menerapkan reflektivitas dengan menyadari posisi, nilai, dan asumsi pribadi agar tidak memengaruhi interpretasi data secara subjektif.

